



**Invention: Journal Research and Education Studies  
Volume 6 Nomor 2 Juli 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Miftahul Husna Zain<sup>1</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang melibatkan 30 guru PAI di berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Data dikumpulkan melalui kuesioner berisi 50 pernyataan dengan skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh prinsip pengembangan kurikulum PAI (relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi & efektivitas, berorientasi tujuan, integrasi, dan kesesuaian perkembangan) dipersepsikan sangat tinggi oleh responden dengan persentase berkisar 85,3%-90,0%. Prinsip berorientasi tujuan memperoleh persentase tertinggi (90,0%), diikuti prinsip integrasi (89,6%) dan relevansi (88,4%). Demikian pula, kedelapan faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI (filosofis, psikologis, sosial-budaya, IPTEK, kebijakan pendidikan, ekonomi, globalisasi, dan keagamaan) juga dipersepsikan sangat tinggi dengan persentase berkisar 85,3%-89,2%. Faktor kebijakan pendidikan menempati urutan tertinggi (89,2%), diikuti faktor IPTEK (88,9%) dan filosofis (88,4%). Penelitian ini mengungkap adanya keterkaitan erat antara prinsip-prinsip dan faktor-faktor pengembangan kurikulum PAI, yang menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum PAI yang tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis pendidikan, tetapi juga dimensi filosofis, psikologis, sosial-budaya, dan keagamaan.

**Kata Kunci**

*Kurikulum PAI, Prinsip Pengembangan Kurikulum, Faktor Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam*

**Corresponding Author:**

[miftahulhusna459@gmail.com](mailto:miftahulhusna459@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, PAI menjadi mata pelajaran wajib di

setiap jenjang pendidikan formal. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, kurikulum PAI senantiasa mengalami perubahan dan pengembangan seiring dengan dinamika sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum PAI tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berpedoman pada prinsip-prinsip tertentu dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhaimin (2012), prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI harus berorientasi pada tujuan pembentukan muslim yang kaffah, berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, serta mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan zaman. Selain itu, berbagai faktor seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, perubahan sosial-budaya, dan kebijakan pendidikan turut mempengaruhi arah dan substansi pengembangan kurikulum PAI.

Penelitian tentang prinsip dan faktor pengembangan kurikulum PAI menjadi sangat penting mengingat tantangan pendidikan Islam yang semakin kompleks di era disrupsi teknologi dan globalisasi. Umat Islam dihadapkan pada keharusan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini menjadikan pengembangan kurikulum PAI tidak hanya sebagai kebutuhan teknis pendidikan, tetapi juga sebagai kebutuhan strategis untuk mempertahankan eksistensi dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks kekinian.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek pengembangan kurikulum PAI, seperti Hidayat (2018) yang berfokus pada aspek manajemen pengembangan kurikulum PAI, Sarinah (2020) yang mengkaji implementasi kurikulum PAI di madrasah, dan Zuhri (2019) yang membahas inovasi kurikulum PAI di era revolusi industri 4.0. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik dan komprehensif mengkaji prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI berdasarkan persepsi dan pengalaman para pendidik PAI di lapangan.

Berdasarkan urgensi dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI; (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI; dan (3) merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman fundamental.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data

numerik tentang persepsi responden terhadap prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai prinsip-prinsip dan faktor-faktor pengembangan kurikulum PAI. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI di berbagai jenjang pendidikan, yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sampel penelitian berjumlah 30 orang guru PAI yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) minimal berpendidikan S1 jurusan PAI; (2) memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun; dan (3) pernah terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI di tingkat sekolah maupun daerah.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner yang menggunakan Google Form. Angket tersebut berisi 50 pernyataan yang terbagi menjadi dua bagian: (1) pernyataan tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI; dan (2) pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI. Setiap pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Instrumen penelitian berupa angket yang dikembangkan berdasarkan kajian literatur tentang prinsip-prinsip dan faktor-faktor pengembangan kurikulum PAI. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (content validity) oleh dua orang ahli kurikulum PAI dan satu orang ahli metodologi penelitian. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan teknik Alpha Cronbach, yang menghasilkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,87, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, meliputi perhitungan frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS 25.0. Untuk interpretasi hasil, digunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Untuk interpretasi hasil, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 81% - 100% = Sangat Tinggi
- 61% - 80% = Tinggi
- 41% - 60% = Sedang
- 21% - 40% = Rendah
- 0% - 20% = Sangat Rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden guru PAI, komposisi responden menunjukkan dominasi guru perempuan sebesar 83,3% (25 orang) dibandingkan guru laki-laki sebesar 16,7% (5 orang). Distribusi jenjang pendidikan tempat mengajar menunjukkan bahwa mayoritas responden mengajar di tingkat SD/MI (40%), diikuti SMP/MTs (30%), SMA/MA/SMK (23,3%), dan sebagian kecil mengajar di multi jenjang (6,7%). Dari aspek pengalaman mengajar, sebagian besar responden (70%) memiliki pengalaman 1-5 tahun, 20% berpengalaman 6-10 tahun, dan 10% memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun. Profil responden ini menunjukkan bahwa mayoritas adalah guru perempuan dengan pengalaman relatif baru yang tersebar di berbagai jenjang pendidikan.

#### Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum PAI

Hasil analisis data mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI menurut persepsi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Persentase Persepsi Responden terhadap Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum PAI**

| Prinsip Pengembangan Kurikulum  | Persentase | Kategori      |
|---------------------------------|------------|---------------|
| Prinsip Relevansi               | 88.4%      | Sangat Tinggi |
| Prinsip Fleksibilitas           | 86.8%      | Sangat Tinggi |
| Prinsip Kontinuitas             | 86.2%      | Sangat Tinggi |
| Prinsip Efisiensi & Efektivitas | 85.3%      | Sangat Tinggi |
| Prinsip Berorientasi Tujuan     | 90.0%      | Sangat Tinggi |
| Prinsip Integrasi               | 89.6%      | Sangat Tinggi |
| Prinsip Kesesuaian Perkembangan | 87.3%      | Sangat Tinggi |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa semua prinsip pengembangan kurikulum PAI dipersepsikan sangat tinggi oleh responden. Prinsip yang memperoleh persentase tertinggi adalah prinsip berorientasi tujuan (90.0%), diikuti oleh prinsip integrasi (89.6%), dan prinsip relevansi (88.4%).

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI

Hasil analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI menurut persepsi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Persentase Persepsi Responden terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI**

| <b>Faktor yang Mempengaruhi</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b> |
|---------------------------------|-------------------|-----------------|
| Faktor Filosofis                | 88.4%             | Sangat Tinggi   |
| Faktor Psikologis               | 88.0%             | Sangat Tinggi   |
| Faktor Sosial-Budaya            | 86.7%             | Sangat Tinggi   |
| Faktor IPTEK                    | 88.9%             | Sangat Tinggi   |
| Faktor Kebijakan Pendidikan     | 89.2%             | Sangat Tinggi   |
| Faktor Ekonomi                  | 85.3%             | Sangat Tinggi   |
| Faktor Globalisasi              | 87.8%             | Sangat Tinggi   |
| Faktor Keagamaan                | 87.2%             | Sangat Tinggi   |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa semua faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI dipersepsikan sangat tinggi oleh responden. Faktor yang memperoleh persentase tertinggi adalah faktor kebijakan pendidikan (89.2%), diikuti oleh faktor IPTEK (88.9%), dan faktor filosofis (88.4%).

### **Pembahasan**

#### **Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip berorientasi tujuan memperoleh persentase tertinggi (90.0%) dalam pengembangan kurikulum PAI. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arifin (2016) yang menyatakan bahwa tujuan menjadi arah dan penuntun segala aktivitas pendidikan. Dalam konteks PAI, tujuan utamanya adalah membentuk muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap komponen dalam kurikulum PAI, mulai dari materi, metode, media, hingga evaluasi, harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Prinsip integrasi menempati urutan kedua dengan persentase 89.6%. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum PAI yang terintegrasi, baik integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maupun integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Muhaimin (2012) menegaskan bahwa integrasi dalam kurikulum PAI mencerminkan pandangan Islam yang komprehensif tentang ilmu pengetahuan. Melalui kurikulum yang terintegrasi, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensinya secara seimbang dan memahami bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam tidak terdiktomi menjadi ilmu agama dan ilmu umum.

Prinsip relevansi menempati urutan ketiga dengan persentase 88.4%. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan zaman. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis (2018), kurikulum PAI yang relevan akan membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan, baik yang bersifat individual maupun sosial, dengan berlandaskan pada ajaran Islam. Dalam konteks kekinian, relevansi kurikulum PAI menjadi semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi umat Islam semakin kompleks, mulai dari degradasi moral, radikalisme, hingga hegemoni budaya global.

Prinsip kesesuaian dengan perkembangan peserta didik (87.3%) juga mendapat perhatian besar dari responden. Temuan ini sesuai dengan pandangan Daradjat (2014) yang menekankan pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam rangka mengembangkan kurikulum PAI. Kurikulum PAI yang baik harus mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik, baik perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan demikian, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Prinsip fleksibilitas (86.8%) dan kontinuitas (86.2%) juga dipersepsikan sangat tinggi oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI harus bersifat lentur, sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat, serta harus dikembangkan secara berkesinambungan antarjenjang pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin (2012) dan Tafsir (2016), fleksibilitas dan kontinuitas kurikulum PAI memastikan adanya kesinambungan dan keterkaitan antara materi pelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sementara itu, prinsip efisiensi dan efektivitas memperoleh persentase terendah (85.3%) meskipun masih dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek efisiensi dalam penggunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber lainnya belum menjadi prioritas utama dalam pengembangan kurikulum PAI. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Majid (2014), pertimbangan efisiensi dan efektivitas sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan dengan sumber daya yang tersedia. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan untuk lebih mementingkan aspek substansi dan nilai-nilai keislaman dalam pengembangan kurikulum PAI.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebijakan pendidikan memperoleh persentase tertinggi (89.2%) sebagai faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan

pendidikan nasional, termasuk undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI. Ramayulis (2018) menegaskan bahwa kurikulum PAI, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, harus selaras dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Perubahan-perubahan kebijakan pendidikan, seperti pelaksanaan KBK, KTSP, K13, hingga Kurikulum Merdeka Belajar, secara langsung berimplikasi pada perubahan dan pengembangan kurikulum PAI.

Faktor IPTEK menempati urutan kedua dengan persentase 88.9%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan IPTEK memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI. Arifin (2016) menegaskan bahwa kurikulum PAI harus responsif terhadap kemajuan IPTEK, namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Dalam era digital seperti sekarang, pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning, mobile learning, dan blended learning, untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran PAI.

Faktor filosofis menempati urutan ketiga dengan persentase 88.4%. Hal ini menunjukkan pentingnya landasan filosofis, termasuk pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianut masyarakat, dalam pengembangan kurikulum PAI. Nata (2016) menegaskan bahwa filosofi pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits menjadi pijakan utama dalam pengembangan kurikulum PAI. Landasan filosofis ini akan menentukan arah, tujuan, dan substansi kurikulum PAI.

Faktor psikologis (88.0%) dan faktor globalisasi (87.8%) juga mendapat perhatian besar dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan psikologis, termasuk teori belajar dan perkembangan peserta didik, serta tantangan dan peluang globalisasi, sangat mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI. Daradjat (2014) menekankan pentingnya memahami psikologi perkembangan dan psikologi belajar dalam mengembangkan kurikulum PAI yang efektif. Sementara itu, Zuhri (2019) menegaskan pentingnya mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global melalui kurikulum PAI yang adaptif dan responsif.

Faktor keagamaan memperoleh persentase 87.2%. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika pemikiran keislaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI, mengingat PAI merupakan mata pelajaran yang berbasis pada ajaran agama Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin (2012), dinamika pemikiran keislaman, baik yang tradisional maupun kontemporer, sangat berpengaruh terhadap substansi dan

pendekatan dalam kurikulum PAI. Interpretasi terhadap ajaran Islam, baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual, akan menentukan arah dan corak pengembangan kurikulum PAI.

Faktor sosial-budaya (86.7%) dan faktor ekonomi (85.3%) dipersepsikan tinggi oleh responden, meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Kondisi sosial-budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai, tradisi, dan kebudayaan lokal, berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum PAI. Muhaimin (2012) menyatakan bahwa kurikulum PAI harus mempertimbangkan konteks sosial-budaya di mana pendidikan Islam dilaksanakan. Sementara itu, faktor ekonomi, baik dalam skala nasional maupun global, mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Tafsir (2016) menegaskan bahwa pertimbangan ekonomi penting untuk memastikan implementasi kurikulum PAI yang efektif dan berkelanjutan.

### **Analisis Keterkaitan antara Prinsip dan Faktor Pengembangan Kurikulum PAI**

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara prinsip-prinsip dan faktor-faktor pengembangan kurikulum PAI. Prinsip berorientasi tujuan (90.0%) memiliki keterkaitan dengan faktor keagamaan (87.2%) dan faktor filosofis (88.4%). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pengembangan kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan interpretasi terhadap ajaran Islam serta landasan filosofis pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan adalah membentuk insan kamil atau manusia sempurna yang senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT dan menjadi khalifah di muka bumi (Nata, 2016).

Prinsip relevansi (88.4%) berkaitan erat dengan faktor IPTEK (88.9%) serta faktor globalisasi (87.8%). Kurikulum PAI yang relevan harus mempertimbangkan perkembangan IPTEK dan tantangan globalisasi agar peserta didik dapat memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi era digital dan global. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhri (2019), kurikulum PAI harus adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman yang fundamental.

Prinsip integrasi (89.6%) memiliki keterkaitan dengan faktor psikologis (88.0%) dan faktor filosofis (88.4%). Kurikulum PAI yang terintegrasi harus mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik dan berlandaskan pada filosofi pendidikan Islam yang holistik. Muhaimin (2012) menegaskan bahwa integrasi dalam kurikulum PAI mencerminkan pandangan Islam yang komprehensif tentang ilmu pengetahuan, yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Terakhir, prinsip kesesuaian dengan perkembangan peserta didik (87.3%) berkaitan erat dengan faktor psikologis (88.0%) dan faktor sosial-budaya (86.7%). Kurikulum PAI yang sesuai dengan perkembangan peserta didik harus mempertimbangkan aspek psikologis mereka dan konteks sosial-budaya di mana mereka hidup. Daradjat (2014) menekankan pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam rangka mengembangkan kurikulum PAI yang efektif.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Ketujuh prinsip pengembangan kurikulum PAI yang diteliti semuanya dipersepsikan sangat tinggi oleh guru PAI dengan persentase yang berkisar antara 85,3% hingga 90,0%. Prinsip berorientasi tujuan mendapat perhatian tertinggi (90,0%), yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI harus selalu diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip integrasi (89,6%) dan relevansi (88,4%) juga mendapat perhatian besar, menunjukkan pentingnya kurikulum PAI yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kedelapan faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI semuanya dipersepsikan sangat tinggi oleh responden dengan persentase berkisar antara 85,3% hingga 89,2%. Faktor kebijakan pendidikan menempati urutan tertinggi (89,2%), menunjukkan bahwa perubahan kebijakan pendidikan nasional memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI. Faktor IPTEK (88,9%) dan filosofis (88,4%) juga sangat berpengaruh, menunjukkan pentingnya adaptasi kurikulum PAI terhadap perkembangan teknologi sambil tetap mempertahankan landasan filosofis keislaman.

Hasil penelitian mengungkap adanya keterkaitan yang erat antara prinsip-prinsip dan faktor-faktor pengembangan kurikulum PAI. Prinsip berorientasi tujuan berkaitan dengan faktor keagamaan dan filosofis, prinsip relevansi berkaitan dengan faktor IPTEK dan globalisasi, prinsip integrasi berkaitan dengan faktor psikologis dan filosofis, serta prinsip kesesuaian perkembangan berkaitan dengan faktor psikologis dan sosial-budaya. Keterkaitan ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum PAI.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum PAI, yaitu: (a) pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan seluruh prinsip dan faktor secara terintegrasi; (b) perlu

adanya keseimbangan antara orientasi tujuan keagamaan dengan adaptasi terhadap perkembangan IPTEK dan tuntutan global; (c) pengembangan kurikulum PAI memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, mulai dari pemerintah, akademisi, praktisi pendidikan, hingga masyarakat; dan (d) diperlukan mekanisme evaluasi dan revisi kurikulum PAI secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan: (a) perlunya pengembangan kurikulum PAI yang berbasis pada prinsip-prinsip yang telah teridentifikasi dengan mempertimbangkan seluruh faktor yang berpengaruh; (b) peningkatan kompetensi guru PAI dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (c) penguatan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum PAI; dan (d) perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif tentang pengembangan kurikulum PAI di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, S. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-58.
- Sarinah. (2020). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 78-92.
- Zuhri, S. (2019). Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 102-115.
- Arifin, Z. (2016). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2015). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya.